

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Temuan Umum di SMP N 1 Percut Sei Tuan**

SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah sebuah institusi pendidikan negeri naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang beralamat di Jalan Besar Tembung, Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ini pertama kali berdiri pada tahun 1966. SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan menggunakan kurikulum Merdeka Belajar dari tahun 2021 sampai sekarang.

##### **4.1.1. Identitas Sekolah**

- Nama Sekolah: Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Percut Sei Tuan
- Alamat Sekolah: Jalan Besar Tembung, Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.
- NPSN: 10213883
- Bentuk / Status: SMP / Negeri
- Tahun Berdiri: 1966
- Telepon/HP/Fax: 082117775269
- Email: [smpn1pseituan@yahoo.co.id](mailto:smpn1pseituan@yahoo.co.id)
- Luas Tanah: 5,700 m<sup>2</sup>
- Akreditasi: A
- Kurikulum: Merdeka
- Sumber Dana: Dana BOS
- Sertifikasi ISO: Belum Bersertifikat
- Kode Pos: 20371

##### **4.1.2. Visi dan Misi SMP N 1 Percut Sei Tuan**

Visi: Unggul dalam prestasi, berwawasan IPTEK berdasarkan INTAQ berbasis lingkungan.

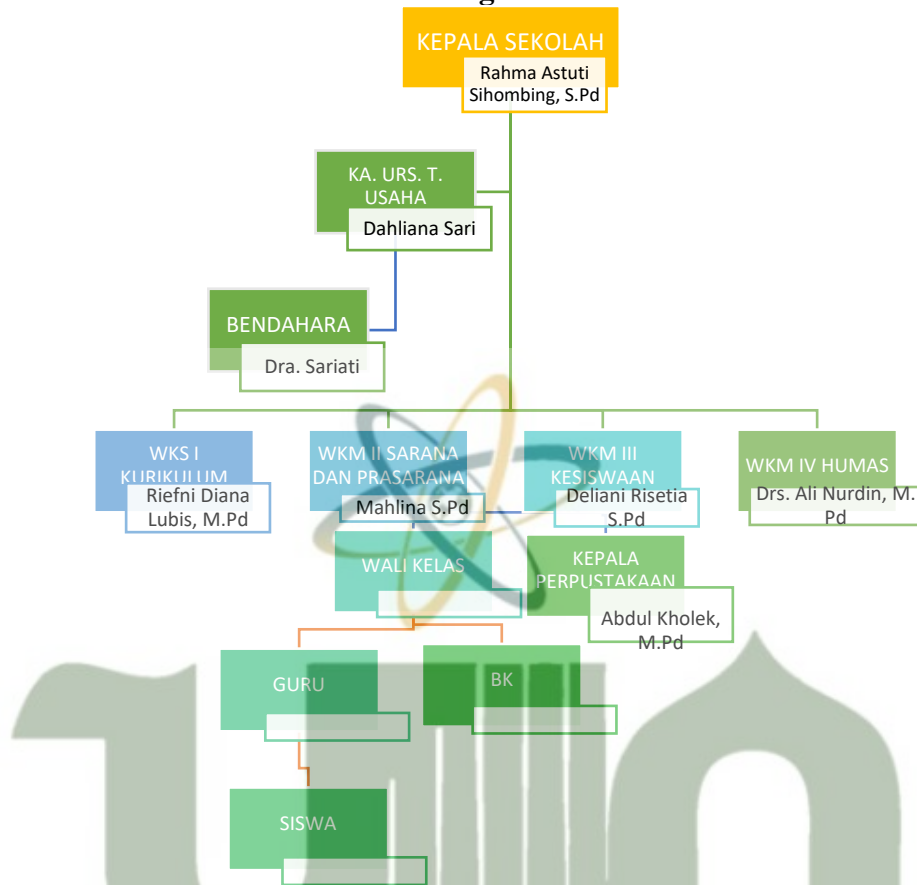
**Misi:**

- Menumbuhkan siswa pribadi yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan berseri
- Mengembangkan sikap kreatif, berdedikasi dan peduli lingkungan
- Melestarikan dan mengembangkan seni budaya, bangsaq dan computer
- Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa berwawasan lingkungan

Secara keseluruhan, visi sekolah ini sangat sesuai dengan prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka, karena Kurikulum Merdeka mendorong pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, baik akademis maupun karakter. Unggul dalam prestasi mencakup pencapaian akademis yang tinggi, berwawasan IPTEK menunjukkan relevansi dengan sains dan teknologi, serta INTAQ (Iman dan Taqwa) dan berbasis lingkungan sesuai dengan pengembangan karakter dan kepedulian terhadap lingkungan. Begitupun dengan misi sekolah ini sangat sesuai dengan prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka, karena menekankan pada pengembangan kompetensi holistik siswa, baik dari segi akademis, karakter, dan kepedulian lingkungan.

#### 4.1.3. Struktur Organisasi SMP N 1 Percut Sei Tuan

**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMP N 1 Percut Sei Tuan**



#### 4.1.4. Tenaga Pendidik SMP N 1 Percut Sei Tuan

**Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik SMP N 1 Percut Sei Tuan**

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs. Ali Nurdin, MA	Agama Islam
2	Zulfandri, S. Hum, S. Pd. I	Agama Islam
3	Malim Nasrullah Siregar S. Pd	Agama Islam
4	Farida Lumban Gaol, S.Th	Agama Kristen
5	Lilis Situmorang, S.Pd	Agama Kristen
6	Dra. Sariati	PKN
7	Leli Susilawati Tanjung, S.Pd	PKN
8	Rusdah, S.Pd	PKN
9	Abdul Kholek, M.Pd	PKN
10	Dra. Hariani	Bahasa Indonesia
11	Juniar Nainggolan, S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Khadijah, S.Pd	Bahasa Indonesia
13	Marniwati Harahap, S.Pd	Bahasa Indonesia
14	Fanny Afriyani, S.Pd	Bahasa Indonesia

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
15	Ria Novita Sari Tamba, S.Pd	Bahasa Indonesia
16	Jamson Manurung, S.Pd	Matematika
17	Rahawarni Sri Rizki, S.Pd, M.Si	Matematika
18	RD	Matematika
19	Radna Silaban, S. Pd	Matematika
20	Novia Riswella Putri, S. Pd	Matematika
21	Yumna, S. Pd	Bahasa Inggris
22	Suyatmi, S.Pd	Bahasa Inggris
23	Deliani Risetia Hasibuan, S.Pd	Bahasa Inggris
24	Suradi, S.Pd	Bahasa Inggris
25	Leli Marlina, Ss	Bahasa Inggris
26	Mahlina, S.Pd	Bahasa Inggris
27	Syahro Nasution	IPA
28	Syofia Yohana, M.Pd	IPA
29	Ukkap Aritonang, S.Pd	IPA
30	Toroplas Nainggolan, S,Pd	IPA
31	Astuti, S.Pd	IPA
32	Dra. Nurhamidah Lubis	IPA
33	Nora Juana, S.Pd	IPA
34	Togi Marito Banjarhanor, S.Pd	IPS
35	Nurain, S.d	IPS
36	Wiska Afdilla, S.Pd	IPS
37	Wiji Dwi Lestari, S.Pd	IPS
38	Yuliandi Yusra, S.Pd	PJOK
39	Rahmad Fasal Hsb, S.Pd	PJOK
40	Anhar Ansori Harahap, S.Pd	PJOK
41	Putra Adian, S.Pd	PJOK
42	Bambang Suriadmojo, S.Pd	TIK
43	Arda Agustina	TIK
44	Intan Ayu Ariati	TIK
45	Luthfiah Adinda Marito Siregar	TIK
46	Juliana, S.Pd	SBK
47	Linda Asmita, S.Sn	SBK
48	Elfrita Sianipar	SBK
49	Junaidah Harianja, S.Pd	BK
50	Iyut Permata Sari Pane, S.Pd	BK
51	Dra. Juliasni Nasution	BK
52	Eka Setiaewati, S.Pd.I	BK
53	Siti Hadijah Lubis, S.Pd	BK
54	Arda Agustina, S.Pd	BK

#### 4.1.5. Data Siswa SMP N 1 Percut Sei Tuan

**Tabel 4. 2 Data Siswa SMP N 1 Percut Sei Tuan**

No	Kelas	Jumlah
1	VII	351
2	VIII	308
3	IX	287
Total		946

#### 4.1.6. Sarana Prasarana

**Tabel 4. 3 Sarana Prasarana**

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	30	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Labotarium	3	Baik
7	Toilet Guru	1	Baik
8	Toilet Siswa	6	Kurang
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Ruang Ibadah	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Kantin	1	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Ruang Konseling	1	Baik
15	Ruang Osis	1	Baik
16	Tempat Bermain/ Olahraga	1	Baik
17	Pos Satpam	1	Baik
18	Parkiran	1	Baik

#### 4.2. Temuan Khusus di SMP N 1 Percut Sei Tuan

##### 4.2.1. Pelaksanaan Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan

Kurikulum Merdeka diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2020. Program ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.

Di SMP N 1 Percut Sei Tuan, Kurikulum Merdeka telah diterapkan sejak Juni 2021. Penerapan kurikulum ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan

semua pihak memahami dan dapat mengimplementasikannya dengan baik. Sebelum implementasi penuh, sekolah melakukan sosialisasi kepada guru, siswa, dan orang tua agar semua pihak terlibat dan mendukung perubahan ini.

Hal ini diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Ibu RD. Menurut beliau, sosialisasi dilakukan agar semua pemangku kepentingan memahami tujuan dan manfaat dari Kurikulum Merdeka, serta cara-cara efektif untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran sehari-hari. Beliau mengatakan:

“Kurikulum Merdeka mulai disosialisasikan dan diimplementasikan di sekolah ini pada awal tahun ajaran baru, yaitu pada bulan Juni Tahun 2021. Kami memulai sosialisasi untuk memberikan waktu bagi semua stakeholder, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk memahami perubahan yang akan terjadi.

Hal ini selaras dengan penjelasan yang diberikan oleh ibu DR, selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan beliau mengatakan:

“Itu tahun 2021 di bulan Juni sosialisasi mengenai tentang Kurikulum merdeka dan kita juga yang diunjuk salah satu Sekolah yang mengikuti PSP (Pelatihan Sekolah Penggerak) kami diunjuk ada 10 guru untuk mengikuti dikat dari Kementrian langsung mengenai tentang Sekolah Penggerak gitu, dan saya salah satunya dari bidang Bahasa Inggris”.

Kemudian ibu MH, Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana Prasarana mengatakan hal yang serupa juga. Dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Kurikulum Merdeka mulai disosialisasikan dan diimplementasikan di sekolah ini pada awal tahun ajaran baru, yaitu pada bulan Juni tahun 2021 padaa saat Covid-19. Sejak saat itu, kami bekerja sama dengan tim kurikulum untuk memastikan bahwa semua fasilitas dan infrastruktur pendukung telah disiapkan untuk mendukung implementasi kurikulum yang baru.”

Begitupun Wakil Kepala Sekolah bagian Humas, bapak KH mengatakan hal yang serupa, beliau mengatakan:

“Jadi pensosialisasian Kurikulum Merdeka mulai dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 ini dilaksanakan berdasarkan ketetapan dari Dinas Pendidikan Deli Serdang yang telah menunjuk 3 Sekolah sebagai Sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka, termasuk SMP N 1 Percut Sei Tuan ini”.

Selain Wakil Kepala Sekolah, para guru PAI yang menjadi narasumber penulis juga mengatakan hal demikian. Bapak AN, selaku guru PAI senior dan merupakan guru PAI kelas 9 mengatakan dengan singkat, bahwa:

“Kurikulum Merdeka sudah di sosialisasikan dan implementasikan Tahun Ajaran 2021/2022 di Sekolah ini”



Dari semua informasi yang peneliti dapatkan ketika wawancara dengan para narasumber, peneliti dapat menyimpulkan di SMP N 1 Percut Sei Tuan, Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara bertahap sejak Juni 2021, dimulai dengan sosialisasi kepada guru, siswa, dan orang tua. Langkah ini memastikan semua pihak memahami tujuan dan manfaat kurikulum baru serta cara efektif mengimplementasikannya. SMP N 1 Percut Sei Tuan juga ditunjuk sebagai sekolah penggerak, dengan 10 guru mengikuti diklat dari Kementerian.

Seluruh fasilitas dan infrastruktur pendukung dipersiapkan untuk mendukung implementasi kurikulum ini. Implementasi penuh dilakukan berdasarkan ketetapan dari Dinas Pendidikan Deli Serdang, yang menunjuk SMP N 1 Percut Sei Tuan sebagai salah satu dari tiga sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Adapun langkah-langkah sekolah dalam memberikan sosialisasi yang dilakukan kepada guru, siswa, dan seluruh stakeholder SMP N 1 Percut Sei Tuan untuk persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka berupa pelatihan, webinar/seminar, diskusi antar sejawat, dan penggunaan media internet. Hal ini juga dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Ibu RD, yaitu:

“Langkah-langkah konkret yang kami lakukan dalam sosialisasi Kurikulum Merdeka termasuk mengadakan workshop dan pelatihan untuk guru, mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan perubahan kurikulum, serta menyediakan materi dan sumber daya pendukung untuk memfasilitasi penerapan kurikulum di kelas.”

Sedangkan ibu DR selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan mengatakan hal yang mirip, namun ada beberapa hal yang ditambahkan. Beliau mengatakan:

“Kemaren kita Ketika selesai PSP kita mengadakan Houstraining, diundang guru-guru waktu itu kami 10 orang memberikan materi tentang Sekolah Penggerak. Dan di *Houstraining* kami lakukan untuk mensosialisasikan mengenai Sekolah Penggerak kepada guru-guru ataupun kepada seluruh warga Sekolah seperti itu. Selain itu ada juga pelatihan dari Dinas yaitu PMM, disana semua mengenai Krikulum Merdeka itu disajikan dan dijelaskan, dengan ID pengajar guru-guru bisa belajar mandiri melalui PMM mengenai Kurikulum Merdeka, sehingga tanpa mendatangkan pemateri ataupun mengadakan diklat kita bisa belajar secara mandiri mengenai Kurikulum merdeka tersebut”.

Ibu MH selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana Prasarana juga mengatakan pendapat yang mirip dalam wawancaranya, yaitu:

“Langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh sekolah dalam sosialisasi Kurikulum Merdeka termasuk mengadakan workshop dan pelatihan khusus untuk guru, mengintegrasikan materi kurikulum baru dalam kegiatan orientasi siswa baru, serta menyediakan sesi informasi dan diskusi terbuka untuk orang tua guna menjelaskan pentingnya perubahan kurikulum.”

Dan begitupun dengan bapak KH selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Humas dalam wawancaranya mengenai langkah-langkah pensosialisasian Kurikulum Merdeka di Sekolah ini, yaitu:

“Yang pertama kami melakukan perencanaan, setelah itu kita mensosialisasikan kepada bapak dan ibu guru, kemudian kita juga mensosialisasikan kepada wali-wali murid untuk mengatakan bahwa Sekolah kita ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, dan sekolah kita ini sudah dijadikan Sekolah Penggerak.”

Selain kepada Wakil Kepala Sekolah selaku Narasumber, penulis juga mendapatkan jawaban mengenai bagaimana langkah kongkret atau proses yang dilakukan sekolah dalam mensosialisasikan Kurikulum Merdeka ini, penulis juga mendapatkan informasi langsung melalui guru PAI. Bapak AN, selaku guru PAI kelas IX mengatakan ada beberapa bentuk, yaitu:

“Sekolah memberikan pembinaan kepada guru-guru, dengan mendatangkan pemateri seperti dosen-dosen UNIMED yang bergerak di bidang Kurikulum Merdeka, melakukan diklat, mengikuti workshop-workshop, melakukan sharing sejawat, dan mengikuti PMM.

Kemudian bapak ZF yang merupakan guru PAI kelas VIII menambahkan dalam wawancaranya mengenai proses sosialisasi yang dilakukan, yaitu:

“Dengan sosialisasi dan pelatihan yang dijadwalkan oleh Sekolah maupun webinar secara mandiri.

Begitupun guru PAI kelas VII bapak MN beliau memberikan penjelasan juga mengenai proses sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka ini, beliau mengatakan:

“Terkait sosialisasi yang dilakukan Sekolah adalah pengawas-pengawas Sekolah membuat kegiatan seperti seminar, mendatangkan pemateri yang dapat mengarahkan guru-guru dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Yang mana masih dilaksanakan sampai sekarang. Kemudian guru dianjurkan untuk mengikuti seminar mandiri tanpa ada jadwal khusus.”

Selain Wakil Kepala Sekolah dan Guru PAI, penulis juga menanyakan hal yang sama kepada beberapa siswa kelas IX mengenai bagaimanakah proses sosialisasi Kurikulum Merdeka di Sekolah ini dilakukan, apakah guru PAI mereka sudah mensosialisasikan dan menjelaskan bagaimana Kurikulum Merdeka dan



penerepannya. Dalam hal ini MZ mengemukakan pendapatnya dalam wawancaranya, bahwa:

“Ada buk disosialisasikan cuman mungkin tidak dalam bentuk kata-kata namun lebih ke perilaku. Karena pembelajaran setelah menggunakan kurikulum merdeka lebih bebas gitu buk.

Berbeda dengan NS yang juga merupakan siswa kelas IX mengatakan, bahwa:

“Iya buk, guru PAI telah mensosialisasikan Kurikulum Merdeka di kelas kami dan menjelaskan bagaimana itu akan diterapkan dalam pembelajaran agama.

Sedangkan siswa kelas IX lainnya, yaitu PA mengatakan dalam wawancaranya, bahwa:

“Mungkin pernah buk, tapi saya tidak terlalu ingat. Saya kurang mengingat jelas hal-hal yang seperti itu buk karna sudah lumayan lama. Saya hanya melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru PAI buk.”

Dalam hal ini, dapat penulis tarik intisari dari hasil wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah, guru PAI dan siswa mengenai bagaimana prosese ataupun langkah kongkret yang dilakukan oleh Sekolah bagaimana sosialisasi dilakukan di SMP N 1 Percut Sei Tuan terutama dalam Pembelajaran PAI yaitu sosialisasi Kurikulum Merdeka dilakukan dengan berbagai cara seperti pelatihan, seminar, diskusi antar guru, dan penggunaan media online. Sekolah mengadakan workshop dan pelatihan untuk guru, pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan perubahan kurikulum, serta menyediakan materi pendukung untuk membantu penerapan kurikulum di kelas.

Selain itu, guru-guru mengikuti pelatihan dari Kementerian dan Dinas Pendidikan, sementara siswa baru dikenalkan dengan materi kurikulum baru saat orientasi. Sosialisasi juga melibatkan perencanaan yang baik, sesi informasi dan diskusi terbuka untuk orang tua, serta pembinaan guru oleh pemateri dari luar sekolah. Guru-guru didorong untuk belajar mandiri melalui platform PMM dan mengikuti seminar yang diadakan oleh pengawas sekolah. Dan siswa mengatakan bahwa mereka telah diberitahu tentang Kurikulum Merdeka, baik secara langsung oleh guru PAI maupun melalui perubahan dalam metode pembelajaran.

Kurikulum Merdeka yang baru saja diluncurkan oleh bapak Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi kita pada tahun 2021 lalu pastinya tidak akan berhasil jika tidak dilakukan sosialisasi terlebih dahulu oleh orang yang

menguasai bidang Kurikulum Merdeka tersebut. Sosialisasi Kurikulum Merdeka dapat dikatakan berhasil dalam penerapannya jika terjadi peningkatan pemahaman di kalangan guru, siswa, dan orang tua tentang tujuan, manfaat, dan metode penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterlibatan aktif semua pihak dalam proses sosialisasi dan penerapan kurikulum, termasuk partisipasi dalam pelatihan, seminar, dan diskusi, menjadi indikator penting keberhasilan. Peningkatan kualitas pembelajaran, di mana metode pengajaran menjadi lebih inovatif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, juga menjadi tanda bahwa sosialisasi berjalan efektif.

Keberhasilan lainnya terlihat dari kemampuan guru-guru dalam mengadaptasi dan mengimplementasikan kurikulum dengan baik di kelas, menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Dukungan infrastruktur yang memadai, serta evaluasi berkala dan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua yang menunjukkan respons positif terhadap perubahan kurikulum, juga menjadi faktor penentu. Terakhir, peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa akan menunjukkan bahwa kurikulum baru memberikan dampak positif pada hasil belajar mereka.

Hal yang demikian sudah penulis lihat dalam observasi dan wawancara penulis dengan beberapa narasumber mengenai keberhasilan sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini sudah bisa dikatakan hampir berhasil, ibu RD Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum mengatakan:

“Keberhasilan sosialisasi dan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini dinilai melalui beberapa faktor, seperti tingkat partisipasi dan pemahaman guru, respons siswa terhadap perubahan kurikulum, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Kami juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian hasil belajar siswa untuk melihat dampak implementasi kurikulum terhadap kualitas pendidikan. Dan sejauh ini hal tersebut sudah terjadi di Sekolah kita ini, yang paling meningkatnya lagi yaitu pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru saja, namun sudah menjadi pembelajaran dua arah yang mana guru dan siswa saling berpartisipasi. Dan dalam melihat keberhasilannya kami juga mengukur efektivitas sosialisasi Kurikulum Merdeka. Kami mengukurnya melalui survei kepuasan stakeholder, observasi langsung dalam proses pembelajaran di kelas, dan analisis hasil belajar siswa. Kami juga mengadakan forum diskusi terbuka untuk mendengar masukan dan saran dari semua pihak terkait.”

Kemudian penulis juga mewawancarai ibu DR yang menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan tentang bagaimana keberhasilan dari sosialisasi Kurikulum Merdeka dalam penerapannya di Sekolah SMP N 1 Percut Sei Tuan ini. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya menilai dari cara siswa itu ketika mereka di dalam proses pembelajaran itu mereka itu lebih berani ya mengutarakan ide pemikiran mereka, karena di Sekolah penggerak ini kita memberikan keleluasaan, kita menghamba kepada siswa sehingga muncul kreativitas yang ada padanya untuk menyampaikan ya, tidak ada rasa takut tidak ada merasa dibatasi jadi diberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi karena disini kita itu berpusat pada peserta didik seperti itu. dan saya lihat perubahannya baik sekali yakan. Setelah melihat kemampuan siswa dalam menyampaikan ide di dalam kelas dan berani maka saya anggap sosialisasi yang kami lakukan itu berhasil dan efektif.

Ibu MH selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana Prasarana juga mengatakan pendapatnya mengenai bagaimana menilai keberhasilan sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka yang dilakukan disekolah ini dalam penerapannya, beliau menyampaikan bahwa:

“Keberhasilan sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka diukur melalui tingkat partisipasi dan keterlibatan aktif dari semua stakeholder dalam proses sosialisasi. Evaluasi juga dilakukan melalui survei dan umpan balik yang dikumpulkan dari guru, siswa, orang tua, serta staf administrasi untuk menilai pemahaman dan penerimaan mereka terhadap konsep dan prinsip kurikulum yang baru. Dan di SMP N 1 ini sudah melaksanakannya walaupun masih jauh dari kata sempurna, namun sudah dikatakan berhasil karena sudah membawa perubahan sesuai dengan prinsip dari Kurikulum Merdeka itu sendiri.”

Begitupun dengan bapak Wakil Kepala Sekolah bagian Humas yaitu bapak KH mengatakan juga hal yang hampir serupa dengan narasumber yang sebelumnya mengenai keberhasilan sosialisasi Kurikulum Merdeka ini dalam implementasinya di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini, bahwa:

“Saya menilai keberhasilan implementasi Kurikulum ini adalah dengan kami menindaklanjuti apa yang diperintahkan dan melakukannya dengan baik dan sesuai maka saya anggap sudah berhasil. Dan kami mengukur efektivitas serta keberhasilan sosialisasi itu di Sekolah ini juga dengan melakukan Assesment keberhasilan siswa di dalam kami menyampaikan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Dan setelah diukur lebih dari 60% kita sudah dapat melaksanakan kurikulum merdeka di Sekolah ini. Berdasarkan hasil pembelajaran siswa dan musysawarah antar guru.”

Selain mewawancarai Wakil Kepala Sekolah, penulis juga meananyakan hal yang sama kepada guru PAI kelas VII, VIII, dan IX. Sejauh mana sosialisasi

membawa keberhasilan untuk implementasinya di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini.

Menanggapi hal itu bapak AN guru PAI kelas IX mengatakan:

“Ya untuk mengetahui keberhasilan dan efektivitas dari sosialisasi itu tadi yang pertama melakukan evaluasi, seperti setiap bab memberikan 10 soal jika rata-rata hanya menjawab 4 yang benar maka dikatakan belum berhasil. Begitupun kebalikannya.

Sedangkan bapak ZF guru PAI kelas VIII dalam wawancara mengatakan:

“Dalam pandangan saya yang saya nilai, kurikulum merdeka ini masih kurang keberhasilannya melihat dari anak-anak yang masih kurang peduli dan kurangnya dukungan dalam pembelajaran dari lingkungan.”

Demikian dengan bapak MN guru PAI kelas VII, menyampaikan dengan jelas bahwa:

“Cara kita untuk mengetahui sudah berhasil atau tidak, yaitu dengan melihat anak yang kita ajar. Jika mereka sudah sesuai dengan harapan kita, maka kita sudah berhasil namun jika belum maka kita belum berhasil dan harus mengevaluasi bagian mana yang harus diperbaiki. Kemudian ketika anak jika ditanya pelajaran yang sudah lalu masih mengingat juga merupakan bentuk keberhasilan, serta jika kita belum masuk ke kelas mereka menjemput dan bertanya tanya itu juga berarti kita sudah berhasil menarik perhatian siswa kita”.

Kurikulum Merdeka yang dalam masa peralihan ini tidak akan sukses tanpa sosialisasi yang baik. Sosialisasi ini dianggap berhasil jika guru, siswa, dan orang tua lebih memahami tujuan, manfaat, dan cara menerapkan Kurikulum Merdeka. Keberhasilan juga terlihat dari keterlibatan aktif semua pihak dalam pelatihan, seminar, dan diskusi, serta kemampuan guru untuk mengadaptasi dan menerapkan kurikulum dengan baik. Infrastruktur yang memadai, evaluasi berkala, dan umpan balik positif juga penting. Keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran, metode pengajaran yang lebih inovatif, dan partisipasi siswa yang lebih aktif. Prestasi akademik dan non-akademik siswa yang meningkat juga menunjukkan dampak positif kurikulum baru ini. Berdasarkan observasi dan wawancara di SMP N 1 Percut Sei Tuan, sosialisasi dan penerapan Kurikulum Merdeka sudah hampir berhasil.

Untuk mewujudkan keberhasilan sosialisasi Kurikulum Merdeka dalam pengimplementasiannya di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini, tentunya tidak terlepas dari peran Wakil Kepala Sekolah sebagai atasan, guru PAI sebagai pendidik, dan juga siswa yang menerapkan hal yang mereka dapat pada saat melakukan pelatihan dan semacamnya. Dalam hal itu, pastinya guru sebagai pendidik yang paling

berperan penting harus mempersiapkan dirinya sebelum memulai pembelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka seperti membuat modul ajar, konten menarik, dan strategi mengajar yang memberikan keleluasan bagi guru itu sendiri dan pastinya untuk siswa juga.

Menanggapi hal yang tersebut, sebelum kepada peran dan persiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran ibu RD selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum menyampaikan perannya sebagai fasilitator untuk Kurikulum Merdeka ini, bahwa:

“Peran saya sebagai wakil kepala sekolah dalam memfasilitasi dan mendukung guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di ruang kelas meliputi menyediakan sumber daya dan bimbingan teknis, mengadakan pertemuan rutin untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran yang efektif, serta memberikan umpan balik konstruktif kepada guru”.

Ibu DR yang menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan juga menyampaikan perannya, sebagai berikut:

“Tidak bisa kita pungkiri ya, Pendidikan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga di era digitalisasi seperti ini yang serba IT ini pastinya membutuhkan alat, nah sekolah memfasilitasi itu dengan mengadakan Lab komputer. Dan untuk guru-guru yang tidak paham menggunakan IT, Sekolah membuat program MGMP dan kelompok belajar disana guru yang paham IT mengejar guru-guru yang kurang paham begitu”.

Begitupun ibu MH selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana Prasarana selaku orang yang paling berperan penting dalam Kurikulum Merdeka ini menyampaikan perannya, bahwa:

“Peran saya sebagai wakil kepala sekolah dalam memfasilitasi dan mendukung guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di ruang kelas meliputi menyediakan dukungan teknis terkait infrastruktur dan fasilitas pembelajaran, serta memastikan bahwa semua kebutuhan dan persyaratan yang diperlukan untuk mendukung pengajaran yang efektif telah dipenuhi”.

Dan Wakil Kepala Sekolah bagian Humas bapak KH juga memberikan pendapatnya dalam wawancaranya bahwa peran beliau dalam mendukung Kurikulum Merdeka ini yaitu:

“Peran WKS pastinya memfasilitasi dan mendukung serta melaksanakan aturan yang telah ditetapkan dalam program Kurikulum Merdeka dan menyuruh guru-guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop tentang



kurikulum merdeka serta memberikan inovasi dan motivasi kepada guru agar mengimplementasikan Kurikulum merdeka ini dengan baik”.

Peran terpenting dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini pastinya adalah Guru dan Siswa, karena merekalah yang langsung turun dalam melaksanakan yang sudah di sosialisasikan. Dalam menjalankan perannya guru juga pasti matang dalam persiapannya, dalam hal ini bapak AN selaku guru PAI kelas IX mengatakan dalam wawancaranya, bahwa:

“Dari awal mulai kurikulum merdeka ini saya sudah banyak berperan, karena saya termasuk sebagai guru penggerak. Dan pastinya merubah cara saya mengajar membuat konten pembelajaran yang sedemikian rupa yang sesuai dengan kurikulum merdeka tersebut dan dari modul yang kita buat. Kurikulum Merdeka ini memberikan keleluasaan ya dalam mengajar, tidak berfokus pada buku. Dan kita bisa mengembangkan pembelajaran itu tidak hanya di dalam kelas kita boleh melakukannya di luar kelas bahkan di luar sekolah. Dan pastinya sebelum mengajar menyiapkan modul pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka”.

Kemudian bapak ZF yang merupakan guru PAI kelas VIII juga menyampaikan peran dan persiapannya dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini dalam Pembelajaran PAI, beliau mengatakan:

“Peran saya adalah sebagai pendidik yang menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan oleh sekolah, mengajar berbasis kurikulum merdeka dan sesuai dengan P5. Kemudian persiapan yang saya lakukan adalah saya melakukan semampu saya untuk selalu menjalankan tuntutan kurikulum merdeka itu tadi, dan hanya berfokus untuk bagaimana saya dapat mengubah karakter anak-anak murid saya agar menjadi anak yang berkarakter Islami. Karena apapun kurikulum nya jika anak tidak mau mengikuti pembelajarannya dengan baik maka tidak ada gunanya. Yang paling utama dalam persiapan dalam pembelajaran adalah, kesiapan dalam diri untuk Ikhlas menerima segala bentuk karakter siswa dan dapat mengubah sifat buruk mereka. Karena jika itu sudah terlaksana maka proses pembelajaran kedepannya akan lebih mudah, mereka akan menaati segala sesuatunya yang diperintahkan guru dan diajarkan oleh guru. Dan kemudian pastinya membuat modul ajar yang berbasis Kurikulum Merdeka”.

Dan guru PAI yang ketiga yang mengajar di kelas VII, yaitu bapak MN juga menyampaikan hal yang dilakukannya dalam persiapan mengajar Pelajaran PAI dan juga menyampaikannya apa perannya di dalam wawancara yang sudah dilakukan. Beliau mengatakan bahwa:

“Peran kita adalah mengikuti apapun yang diperintahkan oleh Sekolah, dan tentunya melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Dan berusaha melaksanakan pembelajaran yang inovatif yang menarik minat siswa dalam pembelajaran. Dan persiapan yang saya lakukan dalam



pelajaran Agama, yang pertama harus memahami dulu bagaimana prinsip-prinsip dari kurikulum merdeka, kemudian tentunya merancang perencanaan pembelajaran yang dibuat dalam bentuk modul, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa melalui pendekatan. Kemudian saya juga berusaha semaksimal mungkin mengajar sesuai dengan basis kurikulum merdeka, yang mana saya mencoba lebih kreatif dalam mengajar agar minat siswa dalam belajar lebih menonjol dari pada rasa malasnyanya, apalagi Pelajaran Agama yang selalu dinggap sepele”.

Untuk memvalidasi hal yang sudah disampaikan guru-guru PAI di SMPN

Percut Sei Tuan khususnya kelas IX, penulis juga mewawancarai siswa kelas IX.9 mengenai bagaimana guru PAI mengajar di dalam kelas mereka, bagaimana penerapan dan persiapan gurunya dalam mengajar apakah sudah berbasis Kurikulum Merdeka atau masih sama dengan Kurikulum sebelumnya. MZ siswa pertama yang penulis wawancarai menyampaikan bahwa:

“Sebelum masuk pembelajaran biasanya bu bu buat kesepakatan kelas dulu bu bu, berdoa, sama absen bu bu. Terus bu bu Kadang bapak menjelaskan bu bu, kadang presentasi, kadang disuruh belajar kelompok, kadang cuman meringkas isi buku dan ngerjai soal bu bu. Dan buku yang biasa kami pake buku dari perpustakaan sama ngikutin modul ajar yang dibawa bapak bu bu.”  
Kemudian secara jelas NS kelas IX.9 menjawab seluruh pertanyaan

wawancara yang penulis lakukan, mengenai bagaimana pembelajaran PAI yang dilakukan guru di kelas apakah guru memiliki perencanaan dan strategi pembelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka atau tidak, dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Guru PAI kami bu bu sudah merencanakan pembelajaran dengan memberikan lebih banyak ruang bagi kami untuk mencari materi agama secara mandiri, dan kadang-kadang menggunakan metode diskusi kelompok untuk mendukung pemahaman. Kemudian bu bu guru PAI kami juga sudah membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar yang memuat materi, tugas, dan evaluasi untuk siswa. Dan Sistem pembelajaran PAI dilakukan dengan kombinasi antara ceramah, diskusi, dan kegiatan praktik yang relevan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan. Seperti, mendengar lagu Islami, praktek ke kuburan, mengaji dari rumah, dikasi link video pembelajaran, dan ujian menggunakan HP”.

Berbeda dengan jawaban siswa yang terakhir yang sedikit berbeda dengan siswa yang pertama dan kedua. PA siswa kelas IX.9 dalam wawancara menjawab dengan singkat, bahwa:

“Saya tidak begitu paham bagaimana guru merencanakan atau menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI bu bu. Saya merasa sama seperti pembelajaran sebelumnya tapi mungkin guru PAI memberikan lebih banyak

tugas mandiri ke kami buk. Mungkin guru PAI kami buat modul bu, tapi saya tidak terlalu yakin. Saya jarang melihat guru kami membawa modul ajar untuk pelajaran PAI. Saya juga tidak terlalu paham sistem pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI di kelas kami. Saya rasa kami lebih serin meringkas buku dan mengerjakan soal saja buk”.

Dari serangkaian wawancara yang sudah penulis lakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan sosialisasi dan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan tidak lepas dari peran penting berbagai pihak, seperti Wakil Kepala Sekolah, guru, dan siswa. Guru-guru mempersiapkan diri dengan membuat modul ajar, konten menarik, dan strategi mengajar yang inovatif, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Wakil Kepala Sekolah mendukung dengan menyediakan sumber daya, bimbingan teknis, dan infrastruktur yang memadai. Mereka juga mengadakan pertemuan rutin untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran. Evaluasi dan umpan balik positif dari berbagai pihak juga menjadi indikator keberhasilan. Siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi dan keberanian mereka dalam menyampaikan ide. Secara keseluruhan, sosialisasi dan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini sudah menunjukkan tanda-tanda keberhasilan meski masih ada tantangan yang harus diatasi.

Dan juga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan telah dilakukan secara komprehensif melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, diskusi antar guru, serta penggunaan media online. Partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan siswa, telah berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan kualitas pembelajaran, sehingga penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini dapat dikatakan hampir berhasil.

#### **4.2.2. Tantangan yang Dihadapi dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan**

Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka tentunya banyak cara dilakukan agar semua berjalan sesuai dengan tujuan dibentuknya Kurikulum tersebut. Namun tidak jarang ditemui tantangan yang muncul dan menghambat pergerakan dan ketercapaian tujuan dari Kurikulum Merdeka itu sendiri. Salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurangnya

pemahaman dan kesiapan di kalangan guru, yang sering kali masih belum sepenuhnya mengerti konsep dan metode pengajaran yang baru, sehingga memerlukan pelatihan dan pendampingan intensif. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung seperti buku ajar, perangkat teknologi, dan akses internet juga menjadi hambatan signifikan, terutama di sekolah-sekolah di daerah terpencil atau dengan keterbatasan anggaran, yang berdampak pada kualitas pembelajaran.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari guru, siswa, dan orang tua menjadi tantangan besar, karena perubahan kurikulum membutuhkan adaptasi yang tidak selalu mudah dilakukan. Guru yang sudah nyaman dengan metode lama sering kesulitan beralih ke pendekatan baru yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, sementara siswa dan orang tua juga memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan sistem baru ini. Proses evaluasi dan umpan balik yang efektif membutuhkan sistem yang baik dan partisipasi aktif dari semua pihak. Tanpa kerjasama dan dukungan yang solid, implementasi Kurikulum Merdeka bisa terhambat dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Begitupun di SMP N 1 Percut Sei Tuan yang baru saja menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun 2021 lalu. Pastinya tidak mudah beradaptasi dengan hal baru dan meninggalkan kebiasaan lama. Ibu RD sebagai Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum mengatakan bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi selama masa peralihan ke Kurikulum Merdeka ini, yaitu:

“Tantangan yang dihadapi dalam proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini yaitu termasuk resistensi dari sebagian guru yang sudah terbiasa dengan kurikulum sebelumnya, serta penyesuaian terhadap perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Kami mengatasi tantangan tersebut dengan menyediakan dukungan dan bimbingan kepada guru, serta mengadakan sesi refleksi dan pembelajaran kolaboratif untuk memperkuat implementasi kurikulum”.

Ibu DR selaku Wkll Kepala Sekolah bagian Kesiswaan juga menambahkan tantangan yang terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di dalam wawancarnya, yaitu:

“Pasti ya setiap namanya program setiap namanya kegiatan pasti ada hambatan. Hambatan-hambatan yang kami hadapi itu ya mungkin masih banyak guru yang masih bingung ya karena kemaren kita masih baru keluar dari Kurikulum 2013. Peralihan itu pasti ada sedikit bingung, tapi dengan adanya kita membrikan arahan memberikan diskusi kita berkolaborasi dengan seluruh guru disini dan menyampaikan tentang Kurikulum merdeka

ini Sekolah Penggerak ini saya rasa tantangan itu bisa diatasi. Mungkin hanya peralihan tadi yang sedikit memberikan hambatan ya, tapi setelah kita memberikan sosialisasi bagaimana Kurikulum merdeka Alhamdulillah teman-teman guru bisa memahami dan melakukannya.”

Kemudian Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana Prasarana selaku fasilitator utama di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini juga mengatakan tantangan yang terjadi selama penerapan Kurikulum Merdeka sejauh ini, beliau mengatakan:

“Tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka bagi saya Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana adalah memastikan ketersediaan dan kualitas infrastruktur pendukung. Sering sekali saya menerima keluhan tentang fasilitas yang kurang memadai, perangkat teknologi, dan akses internet. Untuk mengatasi ini, saya harus bekerja ekstra keras dalam mencari solusi kreatif, seperti mengajukan bantuan pemerintah, mencari sponsor, atau hal lain yang membantu. Selain itu, kami juga harus memastikan bahwa semua fasilitas yang ada dapat digunakan secara optimal untuk mendukung metode pembelajaran yang baru.”

Bapak Humas, yaitu bapak KH juga menyebutkan beberapa tantangan yang ditemuinya sebagai hambatan dalam masa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan yang ada dalam sekolah ini yaitu karna masih dalam penjajakan jadi pemahaman gurunya tentang kurikulum merdeka masih minim, siswa juga masih belum sepenuhnya menerima peralihan. Disamping itu yang kita alami Bersama ya, tahun 2021 kita terkena virus Covid'19 sehingga pembelajaran belum efektif pada saat itu. Kemudian ada masalah yang sangat perlu disampaikan yaitu, banyaknya tugas yang diberikan kepada guru seperti membuat PMM, harus sering mengikuti Workshop, dan mengimplementasikannya dengan membuat Modul Ajar, mengisi Aplikasi Kurikulum Merdeka lagi sehingga guru-guru merasa terbebani. Dan jadi monoton pada tugas itu saja, sehingga murid tidak terlalu diperhatikan perkembangan dalam pembelajarannya dan susah mengubah buruk-buruknya.”

Selain daripada Wakil Kepala Sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini, pastinya guru sebagai pendidik juga menghadapi hambatan yang sedikit mengganggu dalam pembelajarannya, seperti yang dikatakan bapak AN selaku guru PAI kelas IX dalam wawancaranya. Beliau mengatakan:

“Tidak ada tantangan kalau menurut saya, hanya saja tergantung dari kepiawaian guru dalam mengajar saja. Namun masalah yang sering muncul dalam menerapkan program kurikulum merdeka ini, seringkali guru lebih memilih untuk mengikuti webinar bersertifikat dengan alasan tuntutan Kurikulum Merdeka yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga membuat siswa terbengkalai.”

Selanjutnya guru PAI kelas VIII menambahkan beberapa masalah yang sering muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini, bapak ZF mengatakan bahwa:

“Tantangan kami adalah menyatukan bermacam karakter yang sangat butuh ekstra perhatian kepada mereka, serta tuntutan yang sangat meribetkan seperti mengisi aplikasi dan lain-lain.”

Bapak MN guru PAI kelas VII juga menyampaikan permasalahan yang seringkali beliau hadapai dalam menerakan Kurikulum Merdeka yang baru saja mereka pergunkan ini, yaitu:

“Tantangan untuk Kurikulum Merdeka untuk guru sendiri itu sebenarnya tidak ada, namun terdapat pada murid yang susah fokus dan sangat sulit mengikuti pelajaran PAI ini serta kurang peduli. Hal ini terjadi karena faktor kurangnya pondasi mereka dalam beragama.”

Dengan adanya tantangan yang dihadapi Wakil Kepala Sekolah sebagai fasilitator dan guru sebagai pendidik, pastinya berdampak pada proses pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik, seperti kesulitan dalam menerima pembelajaran dan sebagainya. Adapun kesulitan yang dirasakan narasumber yang penulis tanyakan pada siswa kelas IX.9, yaitu MZ adalah:

“Sebenarnya tidak terlalu sulit bu karena kami hanya disuruh presentasi, mendengar lagu Islami, praktek ke kuburan, mengaji dari rumah, dikasi link video pembelajaran, dan ujian menggunakan HP.”

Siswa kelas IX.9 lainnya NS, yang penulis tanya dalam wawancaranya mengatakan kesulitannya dalam proses pembelajaran dengan penerapan Kurikulum Merdeka adalah:

“Saya tidak merasakan kesulitan yang signifikan dalam menerapkan pembelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka ini, tetapi kadang-kadang memerlukan waktu lebih banyak untuk mengatur waktu belajar sendiri bu.

Kemudian PA siswa kelas IX.9 lainnya mengatakan kesulitan yang dirasakannya dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka ini yaitu:

“Saya tidak terlalu merasakan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka, karena sejauhny saya masih belum begitu memahami kurikulum ini bu.”

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan persiapan



dari sebagian guru terhadap konsep baru ini, yang memerlukan pelatihan intensif dan pendampingan.

Di samping itu, resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak seperti guru, siswa, dan orang tua juga menjadi tantangan serius. Guru yang telah nyaman dengan metode pengajaran lama mungkin mengalami kesulitan untuk beralih ke pendekatan baru yang lebih fleksibel dan berorientasi pada siswa. Siswa dan orang tua juga memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan yang baru. Dalam mengatasi tantangan ini, penting untuk memastikan adanya dukungan dan kerjasama yang kuat dari semua pihak terkait sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mengatasi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan, sekolah telah melakukan berbagai evaluasi yang komprehensif dan strategis. Hal ini mencakup penyediaan pelatihan intensif serta pendampingan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep dan metode pengajaran yang baru. Selain itu, sekolah juga aktif dalam menyediakan sumber daya pendukung seperti buku ajar, perangkat teknologi, dan akses internet yang memadai. Seluruh upaya ini didukung dengan sesi refleksi dan pembelajaran kolaboratif secara berkala, sehingga memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dan mengatasi resistensi terhadap perubahan dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Dalam hal ini Wakil Kepala Sekolah berperan penting dalam memonitoring serta mengevaluasi kinerja guru dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini. Ibu RD selaku Wakil kepala Sekolah bagian Kurikulum mengatakan tentang evaluasi yang dilakukan di SMP N 1 Perut Sei Tuan ini, yaitu:

“Kami melakukan evaluasi dan monitoring berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini setiap semester. Hasilnya kami gunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan mengambil tindakan korektif yang sesuai.”

Kemudian ibu DR selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan juga menyampaikan bagaimana evaluasi yang dilakukan di Sekolah ini sebagai Solusi dalam menangani seluruh hambatan yang dating dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini, beliau mengatakan:



“Setiap namanya program pasti terdapat evaluasi, mulai kita perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pasti ya. Jadi setiap itu ya tentu di evaluasi sejauh mana dampak dari yang sudah kita lakukan tentu ini akan kita diskusikan baik itu WKS Kurikulum, Kesiswaan, begitupun Kepala Sekolah dan seluruh guru. Kita tetap selalu mengevaluasi setiap kegiatan ataupun setiap proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum merdeka manata ada yang perlu di revisi, apa yang perlu dikembangkan, mana yang tidak perlu dilakukan gitu yak arna bagaimanapun ini harus kita lihat dulu perkembangannya kedepan yang nantinya membawa siswa itu sesuai dengan tujuan kita berkarakter dan sesuai dengan Profil Project Pancasila seperti itu. Dan Adapun evaluasi yang dilakukan unuk guru, yaitu kitakan punya supervise akademik yang dilakukan Kepala Sekolah, nantikan disitu terlihat bagaimana kesesuaian ketercapaian daripada proseses pengajaran yang dilakukannya dengan mengadakan coaching, nah Kepala Sekolah ataupun supervisor yang diunjuk akan melihat pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan kesesuaiannya seperti ap aitu bentuk evaluasinya, namun evaluasi tadi sifatnya mengembangkan ya bukan menjudge ya dengan cara suprvisi akademik *by coaching* begitu.”

Ibu MH yang berperan sebagai Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana Prasarana juga menyampaikan berbagai evaluasi untuk mengatasi beberapa hambatan yang terjadi setelah Sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kami melakukan evaluasi dan monitoring berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini melalui observasi langsung dalam ruang kelas, survei kepuasan stakeholder, serta analisis data akademik untuk melihat dampaknya terhadap hasil belajar siswa.”

Sebagai Wakil Kepala Sekolah bagian Humas, bapak KH dalam hal ini juga membarikan pernyataan bahwa evaluasi selalu rutin dilakukan sebagai Solusi dalam menghadapi segala tantangan yang muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Beliau menyampaikan:

“Seperti yang saya katakan tadi setiap Senin pagi akan dilaksanakan evaluasi dan monitoring berkala yang diawasi oleh guru-guru penggerak yang telah diunjuk dan di SK kan oleh Kepala Sekolah.”

Dari pernyataan-pernyataan yang sudah disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, serta beberapa siswa kelas IX melalui wawancara yang dilakukan penulis menarik kesimpulan bahwa dalam mengatasi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan, sekolah telah melaksanakan berbagai evaluasi yang komprehensif dan strategis. Evaluasi ini meliputi penyediaan pelatihan intensif dan pendampingan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep dan metode pengajaran yang

baru. Selain itu, sekolah juga aktif dalam menyediakan sumber daya pendukung seperti buku ajar, perangkat teknologi, dan akses internet yang memadai. Seluruh upaya ini didukung dengan sesi refleksi dan pembelajaran kolaboratif secara berkala, sehingga memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dan mengatasi resistensi terhadap perubahan dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Dengan demikian, upaya evaluasi dan perbaikan kontinu ini diharapkan dapat memastikan kesuksesan Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sehingga dapat ditarik Kesimpulan juga bahwa tantangan utama dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan meliputi kurangnya pemahaman dan kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan. Tanpa pelatihan intensif, dukungan fasilitas yang memadai, dan kerjasama dari semua pihak, implementasi Kurikulum Merdeka dapat terhambat dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi berkala dan monitoring menjadi kunci untuk mengatasi hambatan tersebut dan memastikan keberhasilan penerapan kurikulum.

#### **4.2.3. Respon dan Partisipasi Wakil Kepala Sekolah, Guru serta Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Percut Sei Tuan**

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Percut Sei Tuan mendapat respon dan partisipasi yang beragam dari Wakil Kepala Sekolah, guru, dan siswa. Wakil Kepala Sekolah dan para guru menunjukkan berbagai respons terhadap perubahan kurikulum ini, dengan beberapa di antaranya mengalami tantangan dalam beradaptasi dengan metode pengajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Meskipun demikian, mereka juga aktif dalam mengikuti pelatihan intensif dan sesi refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Sementara itu, partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka juga mencerminkan beragam respons. Beberapa siswa mungkin membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan baru ini, sementara yang lain menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam

kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada pengalaman praktis. Dengan adanya dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan bagi perkembangan siswa secara holistik.

Dalam hal ini Wakil Kepala Sekolah memperlihatkan respon baik mereka terhadap hadirnya Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini, bentuk dukungan merupakan respon baik yang mereka bisa lakukan sejauh ini adalah membuat program sebagai inisiatif dalam memperkaya Kurikulum Merdeka itu sendiri. Adapun program yang sudah dilakukan di Sekolah ini yang disampaikan Ibu RD selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum mengatakan:

“Kami telah meluncurkan beberapa program tambahan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk program mentoring antara guru senior dan junior.”

Sedangkan bentuk dukungan yang dilakukan oleh ibu DR selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan dalam program yang sedang diterapkannya di Sekolah ini, beliau mengatakan:

“Saya baru-baru ini membuat program ya, saya mengambil tema kepemimpinan siswa. Karena saya melihat murid di sekolah ini kurang percaya diri, kurang bisa manage dirinya untuk menjadi seorang pemimpin. Terutama meimpin dirinya unuk menjadi lebih berani ya, jadi saya membuat program itu namanya LKS SPENSA (Latihan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan), tujuannya tadi untuk meningkatkan kretivitas merka, jika mereka mempunyai kepercayaan diri dan menumbuhkan jiwa kepemimpinannya tadi mereka akan mandiri, mereka akan kreatif, dan akan bernalar kritis sehingga nanti bisa membawa dirinya lebih maju kedepannya, seperti itu. Itu program yang saya lakukan. Dan dari situ maka akan muncul siswa yang kreatif yang sesuai profil Pancasila tadi, gotong royongnya, beketuhanannya dan dimensi yang enam itulah yang tercantum dalam program yang saya buat tadi.”

Sedangkan ibu MH Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana Prasarana juga menyampaikan program yang dibuatnya sebagai bentuk respon baik sebagai dukungan untuk penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah ini, beliau menyapaikan dalam wawancaranya:

“Kami memiliki beberapa program tambahan yang dilakukan untuk mendukung atau memperkaya implementasi Kurikulum Merdeka, seperti pengembangan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan prinsip-prinsip

kurikulum yang baru, serta pengadaan sumber daya pembelajaran tambahan yang mendukung pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.”

Dan bapak Wakil Kepala Sekolah bagian Humas, yaitu bapak KH juga memberikan repon baik untuk Kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan di Sekolah ini, dalam hal ini beliau membuat program yang beliau sampaikan dalam wawancaranya, bahwa:

“Seperti yang saya katakan tadi ada PENSI yang akan dilaksanakan pada bulan ini. Dan pemilihan Ketua Osis yang mendatangkan orang berpengalaman untuk memberikan acuan dalam pemilihannya seperti anggota KPPS ataupun anggota DPR nya sendiri. Ini dilakukan sebagai program yang mendukung Kurikulum Merdeka.”

Dari seluruh pernyataan narasumber dapat diambil kesimpulan bahwa Wakil Kepala Sekolah di SMP N 1 Percut Sei Tuan menunjukkan respons positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan berbagai program tambahan. Program-program ini mencakup mentoring antara guru senior dan junior untuk mendukung kurikulum baru, serta inisiatif lain seperti program Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS SPENSA) yang bertujuan meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa dalam manajemen diri dan kepemimpinan. Selain itu, ada pengembangan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan upaya pengadaan sumber daya pembelajaran tambahan yang mendukung pendekatan berpusat pada siswa. Ini semua merupakan bagian dari dukungan aktif dari pihak sekolah untuk memperkaya dan menguatkan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan pembelajaran mereka.

Dan karena usaha keras Wakil Kepala Sekolah dalam mendukung dan membantu perkembangan Kurikulum Merdeka melalui program-program yang mereka luncurkan di SMP N 1 ini membuat guru-guru dan siswa merasakan perubahan positif penggunaan Kurikulum Merdeka ini. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak AN guru PAI kelas IX dalam wawancaranya. Beliau mengatakan:

“Mengukur perubahan itu tidak bisa setahun dua tahun, minimal harus sepuluh tahun sehingga belum ternilai. Namun sejauh ini belum ada perubahan yang signifikan setelah diterapkannya kurikulum merdeka di Sekolah ini, karena dampak dari seringnya berubah kurikulum. Hanya berubah di administrasi. Dan tentunya setiap program memiliki dampak positif dan negatif, tinggal lagi kita memandangnya dari sisi mana. Dengan

hadirnya Kurikulum Merdeka ini model-model pembelajaran, gaya-aya pembelajaran bisa akita lakukan dengan leluasa. Belajar di joglo, belajar Agama lewat pantun dan hal lainnya yang menarik minat belajar siswa.”

Bapak ZF yang merupakan guru PAI kelas VIII juga menyampaikan perubahan positif yang dialaminya setelah Kurikulum Merdeka ini diterapkan dalam proses pembelajaran di Sekolah ini, beliau mengatakan bahwa:

“Saya melihat adanya perubahan positif terutama dalam pemberian nilai yang tidak ada tuntutan sehingga kami murni memberi nilai dengan napa yang kami lihat pada peserta didik tersebut. Dan juga saya merasa kurikulum merdeka ini sangat memberikan keleluasaan dalam mengajar, dan tidak banyak tuntutan dalam mengajar yang penting mereka mereka paham dengan pelajaran yang sedang diajarkan.”

Kemudian guru PAI kelas VII, bapak MN dalam wawancaranya mengatakan juga bagaimana perubahan positif yang dialaminya di Sekolah ini setelah menggunakan Kurikulum Merdeka, baeliau mengatakan:

“Untuk perubahan yang positif pasti jelas ada ya, namun untuk pelaksanaannya cukup repot harus lebih ekstra dalam mengajar karena dituntut untuk kreatif dan harus bisa sekaligus menjalankan segala tuntutan kurikulum merdeka terhadap guru untuk menyelesaikan segala administrasi. Namun kurikulum ini untuk keterlibatannya dalam memberikan keleluasaan sangat baik ya, namun untuk pembelajaran Agama lebih baik metode face to face berhadapan langsung dengan guru, hal itu lebih baik daripada menggunakan media. Karena mereka butuh penjelasan langsung dari guru, tidak bisa belajar otodidak.”

Selain Wakil Kepala Sekolah dan guru PAI, siswa juga merespon dengan baik tentang hadirnya Kurikulum Merdeka ini. Hal ini penulis kutip dari pernyataan mereka yang mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka ini membuat mereka menjadi bagus dalam public speaking, lebih percaya diri, dan juga menjadi lebih mandiri. Karena, Kurikulum ini bisa mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang akan dating. Seperti yang dikatakan MZ, siswa kelas IX.9 bahwa:

“Kurikulum Merdeka ini sangat membantu buk dalam pembelajaran dan di masa yang akan dating, karena melatih public speaking buk, buat percaya diri.”

Kemudian NS, siswa kelas IX.9 juga menyampaikan tanggapannya mengenai hal positif tentang Kurikulum Merdeka ini, bahwa:

“Saya merasa Kurikulum Merdeka ini bu membantu dalam mempersiapkan saya untuk kehidupan setelah sekolah karena memberikan lebih banyak kemandirian dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri.

Sedangkan PA, siswa kelas IX.9 juga, mengatakan tentang Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Sekolahnya, yaitu:



“Saya tidak terlalu yakin bu apakah Kurikulum Merdeka ini bisa membantu mempersiapkan saya untuk kehidupan setelah sekolah. Saya harap begitu, tapi saya masih belum begitu mengerti.”

Berdasarkan pernyataan pernyataan di atas yang penulis peroleh dari beberapa narasumber, bahwa Wakil Kepala Sekolah dan guru-guru di SMP N 1 Percut Sei Tuan menunjukkan dukungan yang positif terhadap Kurikulum Merdeka dengan meluncurkan berbagai program tambahan untuk memperkaya pengalaman belajar. Respon positif ini tercermin dalam perubahan yang dirasakan oleh guru-guru PAI seperti lebih leluasa dalam mengajar tanpa banyak tuntutan, serta dalam pemberian nilai yang lebih murni berdasarkan pengamatan langsung terhadap siswa. Siswa juga memberikan tanggapan positif terhadap Kurikulum Merdeka, merasa lebih percaya diri dalam public speaking dan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Namun demikian, ada juga siswa yang masih merasa perlu untuk lebih memahami dampak sebenarnya dari Kurikulum Merdeka terhadap persiapan mereka untuk kehidupan setelah sekolah.

Dengan hal ini peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini dalam jangka panjang merupakan suatu langkah maju yang memungkinkan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa secara lebih baik. Dengan memberikan lebih banyak fleksibilitas dan otonomi kepada guru dalam proses pembelajaran, Kurikulum Merdeka diyakini akan membawa dampak positif yang signifikan terhadap kemajuan akademik dan perkembangan holistik siswa. Kurikulum ini tidak hanya mendorong inovasi dalam metode pengajaran, tetapi juga memungkinkan guru untuk mengembangkan materi yang lebih relevan dan kontekstual, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan bermakna. Dalam jangka panjang, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan global, memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman, dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat.

Ibu RD selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum menyampaikan pandangannya mengenai peran dari Kurikulum Merdeka ini untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini dalam jangka Panjang, beliau mengatakan:



“Saya melihat peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini dalam jangka panjang sebagai suatu langkah maju yang memungkinkan kami untuk lebih menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa secara lebih baik. Dengan memberikan lebih banyak fleksibilitas dan otonomi kepada guru dalam proses pembelajaran, kami yakin bahwa Kurikulum Merdeka akan membawa dampak positif yang signifikan terhadap kemajuan akademik dan perkembangan holistik siswa kami.”

Ibu Wakil Kepala Sekolah, yaitu ibu DR bagian Kesiswaan memberikan pernyataan juga mengenai peran Kurikulum Merdeka di Sekolah ini untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, yaitu:

“Seperti yang kita ketahui dan yang yang sudah saya dengar, Kurikulum merdeka ini sudah dibuat menjadi Kurikulum Nasional. Intinya Ketika kita memulai dan melaksanakan suatu program tentunya harus konsisten dalam artian kita harus bertanggungjawab, bagaimana program itu harus berlanjut untuk selanjutnya tentunya dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di Sekolah kami, pastinya kami merefleksikan oh ini seperti ini, ini harus perbaikan, dan ini harus konsisten. Sehingga nanti apa yang kita harap terhadap siswa dengan konsisten sesuai dengan regulasi yang ada sesuai dengan ketentuan pasti kita bisa lakukan dan tentunya tidak terlepas dari kolaborasi dari seluruh Stakholder Sekolah. Sehingga menurut saya jika program yang kita lakukan untuk Sekolah baik dampaknya, maka akan kita lakukan untuk selanjutnya. Kalau ada perbaikan-perbaikan, sudah seharusnya seperti harus ada refleksi untuk kedepannya.”

Kemudian ibu MH, Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana Prasarana juga memberikan tanggapannya mengenai peran Kurikulum Merdeka di Sekolah ini, yaitu:

“Saya melihat peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini dalam jangka panjang sebagai sebuah langkah progresif yang memungkinkan kami untuk lebih menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa secara lebih efektif. Dengan memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, kami yakin bahwa Kurikulum Merdeka akan membawa dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan kreativitas siswa kami, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia yang terus berkembang.”

Dan bapak KH selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Humas juga menyatakan peran dari peran Kurikulum Merdeka ini. Dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Kami melihat kurikulum ini sangat positif untuk pembelajaran, namun kurikulum ini tergantung pada kondisi peserta didik. Yang mana peserta didik di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini merupakan anak pinggirann Kota, yang sedang mengalami dekadensi moral yang sangat membutuhkan tenaga

ekstra untuk merubah moral mereka, untuk memacu minat belajar mereka sehingga perlu program jangka panjang untuk melakukan itu semua. Dengan keadaan siswa yang tinggal di lingkungan tidak baik menjadikan mereka anak yang tidak baik juga di Sekolah.”

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan, bahwa peran Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dalam jangka Panjang, sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh narasumber. Kurikulum Merdeka dipandang sebagai langkah maju yang memungkinkan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa secara lebih baik, memberikan fleksibilitas dan otonomi kepada guru dalam proses pembelajaran, serta diyakini akan membawa dampak positif terhadap kemajuan akademik dan perkembangan holistik siswa. Pelaksanaan kurikulum ini harus konsisten dan bertanggung jawab, dengan refleksi dan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai regulasi. Pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa akan meningkatkan perkembangan akademik dan kreativitas mereka, mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan dunia yang terus berkembang.

Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa respon dan partisipasi Wakil Kepala Sekolah, guru, serta siswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Percut Sei Tuan menunjukkan keberagaman. Meskipun menghadapi tantangan dalam beradaptasi, upaya aktif dari semua pihak melalui pelatihan dan sesi refleksi membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Partisipasi aktif dan kerjasama yang solid, disertai evaluasi berkala, diharapkan mampu mengatasi tantangan yang ada dan memastikan keberhasilan implementasi kurikulum yang lebih inklusif dan relevan bagi perkembangan holistik siswa.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Pelaksanaan Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan**

Nadiem Makarim (Kemendikbutristek, 2022) memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari inisiatif Merdeka Belajar yang menekankan kebebasan bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran

sesuai kebutuhan siswa, dengan fokus pada pengembangan kompetensi esensial, pembelajaran berbasis proyek, dan pendidikan karakter. Kurikulum ini mendorong penggunaan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan akses ke sumber belajar yang lebih luas, serta mengutamakan evaluasi berkelanjutan yang holistik. Kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan industri juga menjadi fokus utama untuk memastikan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan masyarakat.

Menurut Nadiem Makarim (Kepmendikbutristek, 2022), pelaksanaan sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui pelatihan intensif dan workshop bagi guru serta tenaga pendidik untuk memahami konsep dan praktik kurikulum baru, seminar dan webinar yang melibatkan para ahli dan praktisi pendidikan, serta rapat koordinasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan dinas pendidikan daerah dan sekolah. Selain itu, Kementerian menyediakan berbagai sumber belajar dan panduan yang dapat diakses secara online, serta memberikan pendampingan dan monitoring secara berkala untuk memastikan efektivitas implementasi kurikulum di lapangan. Semua upaya ini bertujuan untuk memastikan seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan siap dan mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik.

Di SMP N 1 Percut Sei Tuan, Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara bertahap sejak Juni 2021. Implementasi kurikulum ini dimulai dengan sosialisasi kepada guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan pemahaman yang baik tentang tujuan dan manfaat kurikulum baru, serta cara efektif untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran. Langkah ini dilakukan untuk melibatkan semua pihak agar mendukung perubahan yang terjadi di sekolah.

Kurikulum Merdeka mulai disosialisasikan di SMP N 1 Percut Sei Tuan pada awal tahun ajaran baru 2021. Sekolah ini juga ditunjuk sebagai sekolah penggerak, dengan 10 guru yang mengikuti pelatihan dari Kementerian Pendidikan. Seluruh fasilitas dan infrastruktur pendukung disiapkan untuk mendukung implementasi kurikulum baru, dan implementasi penuh dilakukan berdasarkan ketetapan dari Dinas Pendidikan Deli Serdang yang menunjuk sekolah ini sebagai salah satu dari tiga sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Langkah-langkah sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah termasuk pelatihan, seminar, diskusi antar guru, dan penggunaan media online. Sekolah mengadakan workshop dan pelatihan untuk guru, pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan perubahan kurikulum, serta menyediakan materi pendukung untuk membantu penerapan kurikulum di kelas. Guru-guru juga mengikuti pelatihan dari Kementerian dan Dinas Pendidikan, sementara siswa baru dikenalkan dengan materi kurikulum baru saat orientasi.

Keberhasilan sosialisasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari peningkatan pemahaman di kalangan guru, siswa, dan orang tua tentang tujuan, manfaat, dan metode penerapan kurikulum ini. Keterlibatan aktif semua pihak dalam proses sosialisasi dan penerapan kurikulum, serta kemampuan guru untuk mengadaptasi dan mengimplementasikan kurikulum dengan baik di kelas, menjadi indikator penting keberhasilan. Infrastruktur yang memadai, evaluasi berkala, dan umpan balik positif juga menjadi faktor penentu keberhasilan sosialisasi ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara, sosialisasi dan penerapan Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan hampir mencapai keberhasilan. Peran Wakil Kepala Sekolah, guru PAI, dan siswa sangat penting dalam proses ini. Guru-guru mempersiapkan modul ajar PAI berbasis Kurikulum Merdeka, konten menarik, dan strategi mengajar yang memberikan keleluasaan bagi guru dan siswa. Evaluasi berkala dan survei kepuasan dari semua pihak terkait menunjukkan bahwa sosialisasi ini telah membawa perubahan positif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

#### **4.3.2. Tantangan yang Dihadapi dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan**

Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, banyak cara dilakukan agar semua berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut. Namun, berbagai tantangan kerap muncul dan menghambat pergerakan serta ketercapaian tujuan dari Kurikulum Merdeka itu sendiri. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan di kalangan guru yang masih belum sepenuhnya mengerti konsep dan metode pengajaran baru, sehingga membutuhkan pelatihan dan pendampingan intensif. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung seperti

buku ajar, perangkat teknologi, dan akses internet juga menjadi hambatan signifikan, terutama di sekolah-sekolah di daerah terpencil atau dengan keterbatasan anggaran, yang berdampak pada kualitas pembelajaran.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari guru, siswa, dan orang tua menjadi tantangan besar karena perubahan kurikulum membutuhkan adaptasi yang tidak selalu mudah dilakukan. Guru yang sudah nyaman dengan metode lama sering kesulitan beralih ke pendekatan baru yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, sementara siswa dan orang tua juga memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan sistem baru ini. Proses evaluasi dan umpan balik yang efektif membutuhkan sistem yang baik dan partisipasi aktif dari semua pihak. Tanpa kerjasama dan dukungan yang solid, implementasi Kurikulum Merdeka bisa terhambat dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Di SMP N 1 Percut Sei Tuan, yang baru saja menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun 2021, adaptasi terhadap hal baru dan meninggalkan kebiasaan lama tentu tidak mudah. Selama masa peralihan, berbagai tantangan dihadapi, termasuk resistensi dari sebagian guru yang sudah terbiasa dengan kurikulum sebelumnya, serta penyesuaian terhadap perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Tantangan ini diatasi dengan menyediakan dukungan dan bimbingan kepada guru, serta mengadakan sesi refleksi dan pembelajaran kolaboratif untuk memperkuat implementasi kurikulum. Kendala lainnya termasuk bingungnya guru karena baru beralih dari Kurikulum 2013, namun dengan adanya arahan dan diskusi kolaboratif, hambatan ini diatasi.

Keterbatasan fasilitas pendukung seperti perangkat teknologi dan akses internet juga menjadi tantangan utama. Untuk mengatasi ini, upaya kreatif seperti mengajukan bantuan pemerintah dan mencari sponsor dilakukan agar fasilitas yang ada dapat digunakan secara optimal. Selain itu, keluhan mengenai banyaknya tugas administratif yang membebani guru sehingga murid kurang diperhatikan juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Pentingnya evaluasi dan monitoring berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka disadari oleh pihak sekolah, sehingga dilakukan berbagai langkah untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan mengambil tindakan korektif yang sesuai.



Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan juga menghadapi tantangan dalam hal adaptasi siswa terhadap sistem baru. Siswa melaporkan bahwa metode pembelajaran yang berbeda seperti presentasi, mendengar lagu Islami, praktek ke kuburan, mengaji dari rumah, dan ujian menggunakan HP adalah bagian dari kurikulum ini. Meskipun ada kesulitan, siswa umumnya merasa tidak terlalu terhambat oleh kurikulum baru ini. Namun, beberapa siswa membutuhkan waktu lebih untuk mengatur waktu belajar mereka sendiri dan masih belum sepenuhnya memahami kurikulum baru ini.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, sekolah telah melaksanakan berbagai evaluasi komprehensif dan strategis. Penyediaan pelatihan intensif dan pendampingan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep dan metode pengajaran baru dilakukan secara rutin. Selain itu, sekolah juga aktif dalam menyediakan sumber daya pendukung yang memadai. Seluruh upaya ini didukung dengan sesi refleksi dan pembelajaran kolaboratif secara berkala, sehingga memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dan mengatasi resistensi terhadap perubahan dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Dengan adanya evaluasi dan perbaikan kontinu, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tantangan dalam pengimplementasian kurikulum ini memang banyak, namun dengan kerjasama dan dukungan dari semua pihak, kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dapat terwujud.

#### **4.3.3. Respon dan Partisipasi Wakil Kepala Sekolah, Guru serta Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Percut Sei Tuan**

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Percut Sei Tuan mendapat respon dan partisipasi yang beragam dari Wakil Kepala Sekolah, guru, dan siswa. Wakil Kepala Sekolah dan para guru menunjukkan berbagai respons terhadap perubahan kurikulum ini, dengan beberapa di antaranya mengalami tantangan dalam beradaptasi dengan metode pengajaran



yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Meskipun demikian, mereka juga aktif dalam mengikuti pelatihan intensif dan sesi refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka juga mencerminkan beragam respons. Beberapa siswa mungkin membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan baru ini, sementara yang lain menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada pengalaman praktis. Dengan adanya dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Percut Sei Tuan diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan bagi perkembangan siswa secara holistik.

Wakil Kepala Sekolah di SMP N 1 Percut Sei Tuan menunjukkan respons positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan berbagai program tambahan. Program-program ini mencakup mentoring antara guru senior dan junior untuk mendukung kurikulum baru, serta inisiatif lain seperti program Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS SPENSA) yang bertujuan meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa dalam manajemen diri dan kepemimpinan. Selain itu, ada pengembangan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan upaya pengadaan sumber daya pembelajaran tambahan yang mendukung pendekatan berpusat pada siswa. Ini semua merupakan bagian dari dukungan aktif dari pihak sekolah untuk memperkaya dan menguatkan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan pembelajaran mereka.

Guru-guru PAI juga merasakan perubahan positif penggunaan Kurikulum Merdeka ini. Mereka mencatat bahwa kurikulum ini memberikan keleluasaan dalam mengajar dan tidak banyak tuntutan dalam mengajar yang penting, yang memungkinkan mereka untuk memberikan nilai yang murni berdasarkan pengamatan langsung terhadap siswa. Mereka juga merasa lebih bebas untuk menggunakan berbagai metode pengajaran kreatif, seperti belajar di luar ruangan dan menggunakan media yang menarik minat siswa.

Siswa juga merespon dengan baik tentang hadirnya Kurikulum Merdeka ini. Mereka merasa lebih percaya diri dalam public speaking dan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Meskipun ada siswa yang masih merasa perlu untuk lebih memahami dampak sebenarnya dari Kurikulum Merdeka terhadap persiapan mereka untuk kehidupan setelah sekolah, sebagian besar merasakan manfaat positif dari kurikulum ini dalam mengembangkan kemandirian dan keterampilan manajemen diri.

Peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini dalam jangka panjang merupakan suatu langkah maju yang memungkinkan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa secara lebih baik. Dengan memberikan lebih banyak fleksibilitas dan otonomi kepada guru dalam proses pembelajaran, Kurikulum Merdeka diyakini akan membawa dampak positif yang signifikan terhadap kemajuan akademik dan perkembangan holistik siswa. Kurikulum ini tidak hanya mendorong inovasi dalam metode pengajaran, tetapi juga memungkinkan guru untuk mengembangkan materi yang lebih relevan dan kontekstual, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan bermakna.

Wakil Kepala Sekolah menyatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka harus konsisten dan bertanggung jawab, dengan refleksi dan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai regulasi. Pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa akan meningkatkan perkembangan akademik dan kreativitas mereka, mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan dunia yang terus berkembang. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan akan membawa perubahan positif yang signifikan dalam jangka panjang bagi pendidikan di SMP N 1 Percut Sei Tuan.